

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia sudah lama mengenal dan menggunakan tumbuhan yang berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat berdasar pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sari, 2006). Menurut Departemen Kehutanan (2010) Indonesia memiliki 30.000 jenis tumbuhan yang 950 jenis di antaranya merupakan tumbuhan yang berkhasiat obat. Pengetahuan akan tumbuhan obat telah melekat dengan budaya masyarakat dan menjadi tradisi teknik penyembuhan dengan kearifan lokal yang memanfaatkan tumbuhan di sekitar hutan.

Tradisi upaya penyembuhan yang dilakukan masyarakat sangat tergantung pada budaya yang berlaku pada masyarakat tersebut. Pemahaman masyarakat tentang konsep sehat, sakit dan berbagai jenis tanaman obat keluarga melalui proses kemasyarakatan yang secara turun menurun diterapkan dan digunakan untuk kesehatan (Yulianto, 2016). Menurut Sulaksana dan Jayusman (2005) sampai sekarang alasan banyak orang mengkonsumsi tumbuhan obat yaitu karena pengobatan modern tidak bisa menyembuhkan penyakitnya, ketakutan menjalankan operasi dan mahal biaya pengobatan modern. Selain untuk pengobatan, tumbuhan obat juga bisa digunakan untuk mencegah penyakit tertentu dan relatif tidak memberikan dampak negatif bagi tubuh.

Penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional juga semakin banyak diminati oleh masyarakat karena telah terbukti bahwa obat yang berasal dari tumbuhan lebih menyehatkan dan tanpa menimbulkan adanya efek samping jika dibandingkan dengan obat-obatan yang berasal dari bahan kimia. Namun, yang menjadi permasalahan bagi peminat obat tradisional adalah kurangnya pengetahuan dan informasi memadai mengenai berbagai jenis tumbuhan yang biasa digunakan sebagai ramuan obat-obatan tradisional dan bagaimana pemanfaatannya (Arief, 2001).

Salah satu daerah yang potensial sumber tumbuhan obat adalah Hutan Adat Bukit Selebu yang berlokasi di Desa Baru Kibul merupakan suatu kawasan yang dilindungi secara adat. Masyarakat di sekitar Hutan Adat Bukit Selebu belum mengetahui potensi tumbuhan obat yang dimiliki di dalam areal hutan adat tersebut dan kandungan yang dimiliki tumbuhan obat tersebut yang berguna untuk menyembuhkan berbagai penyakit, tumbuhan ini juga banyak dibutuhkan oleh industri obat-obatan, rumah sakit dan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang penjualan produk kesehatan. Pada paparan ini maka perlu dilakukan wawancara

tumbuhan obat dan uji bioaktivitas untuk mengetahui kandungan dari tumbuhan obat yang ada di Hutan Adat Bukit Selebu. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Kandungan Bioaktivitas Tumbuhan Obat pada Masyarakat Di Sekitar Hutan Adat Bukit Selebu”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi 5 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat di sekitar Hutan Adat Bukit Selebu.
2. Mengkaji kandungan bioaktivitas dari 5 jenis tumbuhan obat yang paling potensial digunakan masyarakat di sekitar Hutan Adat Bukit Selebu.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah tersedianya 5 data tentang tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat di sekitar Hutan Adat Bukit Selebu dan kandungan bioaktivitas dari 5 jenis tumbuhan obat yang paling potensial digunakan masyarakat di sekitar Hutan Adat Bukit Selebu.